

ANALISIS PENGETAHUAN KLIEN HIPERTENSI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KOMPLIKASI HIPERTENSI

Siprianus Abdu
STIK Stella Maris

ABSTRACT

Hypertension is a health problem that almost happened in all countries, both the developing and the developed country. Hypertension is a common health problem, if uncontrolled will develop and cause complications. Lack of patient knowledge about hypertension and its complications will impact the increasing incidence and complications of hypertension. This will add to the seriousness of the problems that affect the degree of public health. The purpose of this study is to analyze the relationship between client's knowledge of hypertension with the behavior prevention of complications of hypertension. The population of this study is the hypertensive clients who are hospitalized at the hospital. The samples are 40 respondents with non-probability sampling techniques with incidental sampling approach. This quantitative study includes the observational correlative design with a cross sectional approach which measurement of independent variables and the dependent variable is done simultaneously. Measurement data are processed by using statistical test that is Chi Square (X^2) and using SPSS program for Windows version 20. P Value = 0.000 means that the value of $p < 0.05$, which means that there is a relationship between knowledge and behavior of clients with the prevention of complications of hypertension. The results of this study concluded that when the client's knowledge is good, then the behavior of the prevention of complications of hypertension is also good otherwise when the client's knowledge is low then the behavior of the prevention of complications of hypertension are also low. Knowledge is an important basis for a person to do something good in life.

Keywords: knowledge, behavior, prevention of complications and hypertension.

Pendahuluan

Hipertensi merupakan masalah besar hampir di semua negara, baik negara berkembang maupun di negara yang telah maju. Hipertensi menjadi masalah kesehatan masyarakat, jika tidak terkendali akan berkembang dan menimbulkan komplikasi. Kurangnya pengetahuan pasien tentang hipertensi dan komplikasinya akan berdampak meningkatnya angka kejadian dan komplikasi hipertensi. Hal ini akan menambah seriusnya masalah sehingga berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat.

Diperkirakan hipertensi menjadi penyebab utama kematian, sekitar 7,1 juta orang atau sekitar 13 % dari total kematian. Menurut WHO dan *The International Society of Hypertension* (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, tujuh dari setiap sepuluh penderita hipertensi tersebut tidak mendapatkan pengobatan. Di Indonesia penderita hipertensi cenderung meningkat, hasil survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT, 2001) menunjukkan bahwa 8,3 % penduduk menderita hipertensi dan meningkat menjadi 27,5 % pada tahun 2004.

Prevalensi hipertensi ditemukan di Propinsi Kalimantan Selatan (39,6 %), Sulawesi Utara (37,4 %), Papua Barat (35,3 %), dan Sulawesi Barat (13,9 %), dan kejadian hipertensi di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di kota Makassar berkisar antara 25-67 %, yang tertinggi adalah pada wanita (25%) dan pria (24%). Rata-rata tekanan darah sistole 127,33 mmHg pada pria dan 124,13 mmHg pada wanita. Pada umumnya prevalensi hipertensi berkisar antara 1,8-28,6% pada usia 20 tahun, namun ada yang memperkirakan sebesar 4,8%-18,8%.

Hipertensi menjadi masalah kesehatan masyarakat yang sangat serius khususnya di kota Makassar karena tidak terkendali dan akan berkembang dan menimbulkan komplikasi yang berbahaya, seperti *stroke hemoragik* (perdarahan otak), penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal. Hipertensi memiliki hubungan erat dengan penyakit jantung (Kardiovaskuler) dan *stroke hemoragik* (perdarahan otak), dimana hipertensi dapat meningkatkan >50% resiko gagal jantung, 25-35% penyakit arteri koroner, 35-40% *stroke hemoragik*, dan 21% penyakit gagal ginjal kronik. Kondisi ini memerlukan perhatian yang khusus dalam pengelolaan untuk mencegah bertambahnya komplikasi. Banyak faktor yang mempengaruhi meningkatnya jumlah penderita

hipertensi adalah antara lainnya tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang hipertensi sehingga kurang ada upaya pencegahan dini hipertensi yang dialami oleh masyarakat. Diharapkan dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dapat menciptakan perilaku pencegahan terhadap komplikasi yang akan timbul. Pengetahuan mengenai penyakit hipertensi sangatlah diperlukan agar tercipta suatu kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan dini hipertensi, hal ini sangat penting karena sebagian besar masyarakat masih enggan melakukan pencegahan sedini mungkin. Selain itu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, perubahan gaya hidup, tingkat kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan dini hipertensi, kurangnya aktifitas fisik, pengaturan pola makan yang tergeser dari pola makan tradisional ke pola makan yang kebarat-baratan.

Transisi diet dan kesalahan masyarakat yang sudah terbiasa mengonsumsi makanan siap saji, perubahan gaya hidup dengan mengonsumsi santapan yang mengandung lemak, natrium, dan garam yang tinggi dapat memperburuk status gizinya sehingga menyebabkan penyakit hipertensi. Pada umumnya masyarakat tidak menyadari betapa penting mengatur pola makan yang sehat agar dapat mencegah komplikasi yang akan muncul seperti penyakit jantung koroner, stroke, gangguan ginjal, dan hipertensi. Sudah saatnya masyarakat mengetahui tentang penyakit hipertensi yaitu mengenai apa itu hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, faktor-faktor penyebab hipertensi, penanganan dan perawatan hipertensi. Pada prinsipnya penatalaksanaan hipertensi bukanlah sekedar menurunkan tekanan darah, namun juga mencegah komplikasi yang akan timbul. Prevalensi penyakit tersebut juga diikuti dengan peningkatan komplikasi akibat hipertensi. Penderita penyakit jantung koroner yang dirawat inap di Rumah Sakit Stella Maris Makassar 80% mempunyai riwayat penyakit hipertensi. Berdasarkan hal di atas perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan misalnya melalui kegiatan promosi kesehatan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi, sehingga diharapkan bisa berdampak pada upaya mencegah komplikasi. Sebaliknya dengan pengetahuan yang kurang akan berakibat pada pola perilaku pencegahan yang sangat minim.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan 10 orang yang melakukan pengobatan hipertensi diketahui sebanyak 6 orang (60%) tidak rutin melakukan pengobatan dan 4 orang (40%) rutin melakukan pengobatan. Berdasarkan fenomena dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan antara pengetahuan klien hipertensi dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi?. Tujuan khusus penelitian adalah menganalisis hubungan antara pengetahuan klien hipertensi dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Manfaat penelitian bagi institusi pelayanan kesehatan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan terhadap penderita hipertensi. Manfaat lain penelitian ini adalah untuk institusi agar dapat dijadikan referensi dalam memberikan masukan dan perbaikan bahan ajar subpokok bahasan asuhan keperawatan pada masalah dengan hipertensi. Manfaat penelitian ini juga antara lain buat teman sejawat yakni dapat dijadikan referensi dalam menjalankan praktik keperawatan khususnya pada saat melakukan asuhan keperawatan pada penderita hipertensi yang menjalani rawat jalan atau pun rawat inap.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menyatakan hubungan tingkat pengetahuan klien hipertensi dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study* (potong lintang) yaitu rancangan penelitian dengan pengukuran kedua variabel dalam waktu bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25-30 Nopember 2015. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Adapun alasan pemilihan tempat ini karena kasus hipertensi di Kota Makassar yang terus meningkat dan berdasarkan data dari Rumah Sakit Stella Maris Makassar sendiri didapatkan prevalensi dari tahun ke tahun semakin meningkat. Disamping itu peneliti berharap dengan diadakannya penelitian ditempat ini dapat memperoleh masukan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua klien hipertensi yang dirawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi

yang sedang dirawat inap di ruang rawat inap Rumah Sakit Stella Maris Makassar sebanyak 40 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan metode angket. Data dikumpulkan dengan cara memberikan atau membagikan kuesioner dengan metode angket, kemudian responden mengisi pertanyaan yang ada dalam kuesioner, dengan keseluruhan pertanyaan berjumlah 40 pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Setelah kuesioner dijawab oleh responden kemudian dikumpulkan kembali ke peneliti guna pemrosesan data lebih lanjut.

Alat pada pengumpulan data diperoleh melalui pengisian kuesioner dengan metode angket oleh responden tentang tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi yang meliputi: Kuesioner bagian pertama berisi karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, sumber informasi, lama mengalami hipertensi. Kuesioner bagian kedua meliputi tentang tingkat pengetahuan sebanyak 20 pertanyaan, menggunakan pertanyaan dalam bentuk *multiple choice* dengan pilihan 2 opsi, untuk jawaban yang benar diberi skor 1, dan jawaban salah diberi skor 0. Kuesioner bagian ketiga digunakan untuk mengukur perilaku pencegahan komplikasi hipertensi sebanyak 20 pertanyaan dengan menggunakan *likert scale* dengan pilihan selalu skor 2, kadang-kadang skor 1, tidak pernah skor 0.

Pengolahan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut: Pengecekan kuesioner dari responden dilakukan oleh peneliti dengan skor dan kode kuesioner, kelengkapan jawaban kuesioner diperiksa sehingga apabila ada lembaran kuesioner belum diisi maka akan ditanyakan kepada responden. Dilakukan dengan memberikan tanda pada masing-masing jawaban dengan berupa angka, untuk variabel tingkat pengetahuan tinggi dengan nilai baik skor 11-20 dengan kode (1), kurang skor 0-10 kode (2). Sedangkan untuk variabel perilaku pencegahan komplikasi dikatakan baik jika skor 21-40 dengan kode (1), sedang dikatakan kurang jika skornya 0-20 dengan kode (2). Analisa data ada dua yaitu pertama analisa univariat yakni melakukan analisis dengan tujuan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang keduanya kategorik sehingga peneliti akan mencari nilai frekuensi dan presentasi untuk menggambarkan karakteristik variabel dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Kedua analisa bivariate yakni analisa yang dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Berhubung skala yang digunakan kategori dan ukuran tablenya 2x2 dan jumlah sampel lebih dari 40 maka uji hipotesa yang pakai adalah uji Chi Square dengan pendekatan Continuity Correction (χ^2). Interpretasinya dilihat pada nilai p.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei – 15 Juli 2013 di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Rumah Sakit Stella Maris Makassar khususnya di ruang rawat inap penyakit dalam (Interna), mempunyai tenaga perawat sejumlah 21 orang, 1 orang tenaga evakuasi, dan 1 orang tenaga administrasi, dengan kapasitas tempat tidur sebanyak 38 buah tempat tidur. Dari jumlah perawat tersebut terdiri dari perempuan 16 orang, laki-laki 5 orang, dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 3 orang, DIV sebanyak 1 orang, D3 Keperawatan 17 orang.

Responden dalam penelitian ini sebanyak 40 responden, jumlah klien hipertensi yang memenuhi atau yang sesuai dengan kriteria inklusi yakni: klien dapat membaca dan menulis, usia diatas 25 tahun, bersedia menjadi responden secara tertulis, dan sedang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Stella Maris Makassar selama tanggal 22 Mei – 15 Juli 2013. Kuesioner disebarkan sebanyak 40 dan kembali ke peneliti sebanyak 40, karena tidak ada ditemukan kesalahan atau kerusakan pada lembar kuesioner sehingga semua dapat digunakan sebagai data dalam penelitian.

Adapun hasil dari pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik responden
 - a. Berdasarkan umur

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur
di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

Kelompok (Tahun)	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
25-35		5	12,5
36-45		11	27,5
46-65		24	60,0
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 1. di atas yang membahas tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada klien di Rumah Sakit Stella Maris Makassar menunjukkan bahwa responden terbanyak yakni umur 46-65 tahun sebanyak 24(60%) responden dan umur 25-35 tahun sebanyak 5(12,5%) responden.

b. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Stella
Maris Makassar

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Laki-Laki	15	37,5
Perempuan	25	62,6
Jumlah	40	100,0

Berdasarkan Tabel 2. di atas yang membahas tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada klien di Rumah Sakit Stella Maris Makassar, menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah perempuan yakni sebanyak 25(62,6%) responden dan laki-laki 15 (37,5%) responden.

c. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Stella Maris
Makassar

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Tidak lulus	8	20,0
SD	9	22,5
Sekolah Dasar	6	15,0
SLTP	11	27,5
SLTA	6	15,0
PT		
Jumlah	40	100

Tabel 3. menjelaskan tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pada klien di Rumah Sakit Stella Maris Makassar, menunjukkan bahwa

responden terbanyak pendidikannya SLTA yakni sebanyak 11(27,5%) responden, serta yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan SLTP dan PT sebanyak 6(15,0%) responden.

d. Berdasarkan sumber informasi

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Yang Diperoleh di RS. Stella Maris Makassar

Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Petugas Kesehatan	40	100
Media	0	0,0
Jumlah	40	100

Tabel 4. yang membahas tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi yang diperoleh klien di Rumah Sakit Stella Maris Makassar menunjukkan bahwa sumber informasi utama responden adalah dari petugas kesehatan yakni sebanyak 40(100%) responden.

e. Berdasarkan lama mengalami hipertensi

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Mengalami Hipertensi di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

Lama Menderita Hipertensi (thn)	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
< 1	1	2,5
1-3	5	12,5
> 3	34	85,0
Jumlah	40	100

Tabel 5. membahas tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan lama menderita hipertensi pada klien di Rumah Sakit Stella Maris Makassar, menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada yang lama menderita hipertensi >3 tahun yakni sebanyak 34(85%) responden dan yang responden yang sedikit berada pada yang lama menderita hipertensi <1 tahun yaitu 1(2,5%) responden.

2. Analisa univariat

a. Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 6.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Hipertensi di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
-------------	---------------	----------------

Baik	21	52,5
Kurang	19	47,5
Jumlah	40	100,0

Tabel 6. membahas tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang hipertensi di Rumah Sakit Stella Maris Makassar, menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada pengetahuan kategori baik sebanyak 21(52,5%) responden dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 19(47,5%) responden.

b. Berdasarkan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi

Tabel 7.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Baik	22	55
Kurang	18	45
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 7. diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi pada klien di Rumah Sakit Stella Maris Makassar, menunjukkan bahwa responden yang perilakunya masuk kategori baik sebanyak 22(55%) responden dan yang perilakunya masuk kategori kurang sebanyak 18(45%).

3. Analisa bivariat

Tabel 8.

Hubungan tingkat pengetahuan klien hipertensi dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi di RS. Stella Maris Makassar

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi				Jumlah		p	X ²
	Baik		Kurang					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	1	4	3	7,5	2	52	0,000	22,5
Kurang	8	5	1	5	1	,5		
	4	1	5	3	1	47		
		0		7,5	9	,5		
Jumlah	2	5	1	4	4	10		
	2	5	8	5	0	0		

Tabel 8. menjelaskan hubungan tingkat pengetahuan klien hipertensi dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi di Rumah Sakit Stella Maris Makassar, menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 21(52,5%) responden dan yang masuk kategori kurang sebanyak 19(47,5%) responden. Untuk variable

perilaku pencegahan komplikasi hipertensi yang masuk kategori baik 22(55%) responden dan yang masuk kategori kurang sebanyak 18(45%) responden. Berdasarkan uji *Chi-Square* dengan pendekatan *Continuity Correction* diperoleh nilai $p = 0,000$, berarti nilai $p < \alpha (0,05)$, dan nilai *Chi-Square* (X^2)=22,5 artinya bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan klien hipertensi dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Berdasarkan Tabel 8. menjelaskan hubungan tingkat pengetahuan klien hipertensi dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi di Rumah Sakit Stella Maris Makassar, menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 21(52,5%) responden dan yang masuk kategori kurang sebanyak 19(47,5%) responden. Untuk variable perilaku pencegahan komplikasi hipertensi yang masuk kategori baik 22(55%) responden dan yang masuk kategori kurang sebanyak 18(45%) responden.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa sebagian besar klien hipertensi di Rumah Sakit Umum Pusat Stella Maris Makassar yang menderita hipertensi mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SLTA dimana kita ketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pengetahuannya, sehingga seseorang akan mudah mengakses untuk memperoleh informasi tentang penyakit yang dideritanya. Informasi akan didapatkan dari berbagai sumber baik dari petugas kesehatan, media cetak, maupun media elektronik. Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan akan mudah menerima dan mampu menginterpretasikan materi atau objek yang diketahuinya.

Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut atau dengan kata lain bahwa pengetahuan merupakan resultan dari akibat proses penginderaan dari suatu objek. Notoatmodjo (2003), mengatakan bahwa tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Tingkat pengetahuan dapat dilihat berdasarkan pendidikan, umur, jenis kelamin, serta lamanya menderita hipertensi, jika dilihat berdasarkan umur mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik adalah yang berumur 46-65 tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan, makin tua umur makin konstruktif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi. Dimana kita ketahui bahwa semakin bertambahnya umur sangat berpengaruh dan beresiko terserang hipertensi. Dengan bertambahnya umur maka tekanan darah akan meningkat setelah umur diatas 45 tahun, ini disebabkan karena dinding arteri akan mengalami penebalan oleh karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, dan semakin bertambahnya usia akan semakin bijaksana dalam menerima informasi yang disampaikan baik dari dokter, perawat, dan tim kesehatan lainnya, sehingga apa yang disampaikan yang berhubungan dengan penyakit yang dideritanya dapat diterima sehingga menambah pengetahuannya terutama karena terpaparnya informasi tentang penyakit hipertensi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan lebih mampu mencari informasi yang berkaitan dengan penyakit hipertensi yang dideritanya sehingga bisa mengambil keputusan untuk melakukan pengobatan secara rutin dan semakin lama menderita hipertensi maka semakin berpengalaman dan memiliki pengetahuan tentang hipertensi. Ini sejalan dengan penelitian Dijanto & Widiyanto (2011), mengatakan bahwa tingkat pendidikan menengah keatas akan lebih mudah memahami penjelasan tentang masalah kesehatan dibanding dengan yang pendidikan rendah.

Jika dilihat dari jenis kelamin sebagian besar ditemukan pada perempuan lebih banyak menderita hipertensi dibanding dengan laki-laki. Menurut Agoes., & Wiji., (2009), mengatakan bahwa perempuan setelah mengalami menopause berpeluang lebih besar mengidap hipertensi karena perubahan hormonal yang berperan besar dalam terjadinya hipertensi. Dengan menurunnya hormon estrogen akan menyebabkan penurunan HDL,

dimana kadar kolestrol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis. Selanjutnya penelitian ini didukung oleh penelitian Indrawat, L., & Werdbosari, Yudi mengatakan bahwa perempuan lebih dominan menderita hipertensi dibanding dengan laki-laki.

Hal ini dibuktikan pada tabel 2. bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak (62,6%) dan memiliki pengetahuan baik tentang hipertensi dan mengalami hipertensi lebih dari 3 tahun. Semakin lama seseorang menderita hipertensi akan semakin menambah pengetahuan seseorang terhadap penyakitnya, dan pengalaman yang ia dapatkan dapat menambah pengetahuan tentang hipertensi, dan semakin banyak informasi yang ia dapatkan semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan tentang hipertensi.

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang hipertensi di Rumah Sakit Stella Maris didapatkan sebagian besar yang menderita hipertensi mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi seiring dengan terpaparnya informasi tentang hipertensi oleh petugas kesehatan sehingga pengetahuannya tentang hipertensi semakin baik dan dapat melakukan kontrol tekanan darah secara teratur agar terhindar dari komplikasi yang akan ditimbulkan oleh hipertensi. Begitu pun sebaliknya bahwa kurangnya pengetahuan tentang penyakit hipertensi yang diderita akan mengakibatkan tidak terkendalinya proses perkembangan penyakit termasuk deteksi dini adanya komplikasi yang diakibatkan oleh penyakit hipertensi.

Berdasarkan tabel 7. dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden sebagian besar 22(55%) responden memiliki perilaku pencegahan hipertensi baik, 18(45,5%) responden memiliki perilaku pencegahan hipertensi buruk. Perilaku pencegahan merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan yang akan berpengaruh pada perilaku sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan. Sedangkan perilaku kesehatan itu sendiri merupakan semua hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan mutu kesehatan (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan yang baik akan memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik begitupun sebaliknya jika pengetahuan buruk akan cenderung memiliki perilaku yang buruk. Perilaku dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang, jika pengetahuan buruk akan sulit baginya untuk menerima inovasi dan sebagian besar kurang menyadari betapa pentingnya kontrol penyakit hipertensi.

Berdasarkan teori diatas faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penderita hipertensi adalah pengetahuan. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang akan semakin baik pula perilaku pencegahan hipertensi. Dimana dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada tabel diatas bahwa pengetahuan tentang hipertensi dapat dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, lama mengalami hipertensi, dan sumber informasi yang didapat, sehingga pengetahuan yang baik akan memungkinkan responden memiliki perilaku yang baik pula. Selain itu faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan hipertensi diantaranya faktor eksternal yaitu sosial, ekonomi, budaya, dan faktor internal yakni perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, dan fantasi.

Dalam meningkatkan perilaku pencegahan hipertensi diharapkan pada petugas kesehatan agar meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi yang jelas pada penderita hipertensi yang mengenai penyakit yang dideritanya dengan cara menyarankan pada penderita hipertensi agar melakukan pemeriksaan dengan teratur, serta melibatkan keluarga untuk melakukan pendekatan perilaku pencegahan. Dalam pengelolaan penderita hipertensi dengan memodifikasi gaya hidup dengan tujuan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan agar penderita hipertensi terhindar dari komplikasi yang akan menyebabkan komplikasi yang diakibatkan oleh hipertensi.

Dari data-data yang tersebut diatas disimpulkan bahwa perilaku pencegahan hipertensi di Rumah Sakit Stella Maris Makassar sebagian besar baik, dimana setiap hari responden selalu berinteraksi dengan lingkungan yaitu petugas kesehatan diruangan khususnya perawat dan dokter yang melakukan visite setiap hari diruangan. Semakin sering berinteraksi dengan petugas kesehatan semakin sering responden terpapar dengan pendidikan kesehatan sehingga perilaku pencegahan hipertensi di Rumah Sakit Stella Maris Makassar semakin baik. Hal ini

di dukung dengan pendapat Didin (1995, dikutip dari Notoatmojo, 2003) menyatakan bahwa betapa pentingnya pengetahuan seseorang untuk merubah perilaku. Makin tahu sesuatu maka seseorang akan lebih mudah termotivasi untuk melakukan hal-hal yang positif untuk dirinya.

Analisa Bivariat

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh hasil bahwa klien hipertensi yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku pencegahan komplikasi baik sebanyak 18(45%) tetapi ada juga klien hipertensi yang pengetahuannya baik tetapi perilaku pencegahan komplikasi hipertensi kurang sebanyak 3(7,5%) responden. Klien hipertensi yang pengetahuan kurang dan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi baik sebanyak 4(10%) responden serta pengetahuan kurang perilaku pencegahan hipertensi kurang sebanyak 15(37,5%) responden. Serta berdasarkan uji *Chi-Square* dengan pendekatan *Continuity Correction* diperoleh nilai $p=0,000$, berarti nilai $p < \alpha (0,05)$, dan nilai *Chi-Square* (X^2)=22,5 artinya bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan klien hipertensi dengan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang harus diperhatikan, dimana hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan komplikasi atau kerusakan organ tubuh seperti stroke, gagal ginjal, serangan jantung, gangguan pada penglihatan. Berdasarkan dengan paparan di atas maka pengetahuan tentang hipertensi dan pencegahan komplikasi pada hipertensi penting dilakukan untuk mencegah komplikasi. Dengan pengetahuan yang baik tentang hipertensi dan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi yang baik maka seseorang akan dapat membuat langkah-langkah tertentu dalam hal pencegahan yang dapat mengancam jiwanya, sehingga meningkatkan kesadaran pada penderita hipertensi akan masalah yang akan dihadapi, agar perilaku pencegahan komplikasi hipertensi dapat dilakukan dengan baik.

Suatu perilaku kesehatan tidaklah terjadi secara sendirinya dimana untuk mewujudkannya dibutuhkan beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap, faktor predisposisi, faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik dan tersedianya fasilitas kesehatan, yang dibutuhkan. Selain itu diperlukan faktor pendukung yaitu sikap, perilaku dari petugas kesehatan yang lain serta budaya kerja. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Sehingga pengetahuan yang baik akan baik pula perilaku pencegahan terhadap hipertensi begitupun sebaliknya jika pengetahuan buruk tentang hipertensi akan berperilaku buruk terhadap penyakitnya.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh penelitian Waluyo (2002), mengenai hubungan tingkat pendidikan klien hipertensi dengan kepatuhan menjalani pengobatan yang mendapatkan hasil ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan klien hipertensi menjalani pengobatan. Hal ini sejalan dengan teori pembentukan perilaku bahwa motivasi dalam perubahan perilaku dapat terjadi karena adanya stimulus tersebut adalah pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2003), perilaku kesehatan dipengaruhi pula oleh pengetahuan sebagai faktor predisposisi. Jika pengetahuan baik diharapkan pada akhirnya perilakunya juga baik.

Berdasarkan dari hasil analisa di atas didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai penyakit maka akan mempengaruhi kehidupan seseorang dalam perilakunya atau jika pengetahuan semakin tinggi maka akan cenderung berperilaku sehat dan baik, sebaliknya apabila pengetahuan rendah perilakunya pun cenderung tidak sehat atau perilaku buruk dalam kesehatannya. Oleh karena itu pendidikan kesehatan tentang pencegahan komplikasi hipertensi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan sehingga akan meningkatkan perilaku yang sehat dan baik dalam pencegahan komplikasi penyakit hipertensi sehingga terhindar dari komplikasi yang mengancam jiwanya.

KESIMPULAN

Secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa apabila tingkat pengetahuan klien hipertensi berada pada kategori baik maka perilaku pencegahan komplikasi hipertensi juga baik sebaliknya apabila pengetahuan klien hipertensi masuk pada kategori kurang maka perilaku pencegahan komplikasi hipertensi juga kurang, artinya terjadi korelasi yang linear atau positif.

Diharapkan ada program edukasi tentang penyakit hipertensi, program pencegahan dan atau meningkatkan upaya promosi kesehatan, serta membentuk tim khusus dalam pelayanan atau perawatan untuk mencegah komplikasi hipertensi dengan melakukan upaya pencegahan lebih dini untuk menghindari atau menanggulangi komplikasi yang lebih lanjut. Serta untuk petugas kesehatan dalam hal ini perawat agar memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang perilaku pencegahan komplikasi pada klien hipertensi, agar terhindar dari komplikasi yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A., & Wiji U. Y. (2009), *Hubungan Tingkat pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Perilaku Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Panti Werdha Pangesti Lawang Malang*, Abstrak
- Andarwati, S (2007), *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi Di Desa Manggarmas Kecamatan Godong Kabupaten Grobongan*. FIK UNIMUS
- Arikunto, S., (2010), *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta
- Dahlan, S., (2012), *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Dijanto, J., & Widiyanto, B., (2011), *The Correlation Level Of Knowledge On Patient's Hypertension About Principle Management Of Hypertension With Practice Of Preventing Complication At Kudus Public Hospital*. Abstract.
- Dwidikdo, H., (2009), *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Pustaka Rihama
- Gunawan, L., (2001), *Hipertensi : Tekanan darah tinggi*. Yogyakarta
- Guyton & Hall, (1997), *Buku ajar fisiologi kedokteran*. Jakarta : EGC, 2007
- Indrawati, L., Werdbasari, A., Yudi K, A., (2009), *Hubungan Pola Kebiasaan Konsumsi Makanan Masyarakat Miskin Dengan Kejadian Hipertensi Di Indonesia*. Puslitbang Biomedis Dan Farmasi, Jakarta
- Juni. U. W., (2010), *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta
- Julianty., & Pradono., (2010), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Di Daerah Perkotaan*. Abstract
- Karnia Martha., (2009), *Panduan Cerdas Mengatasi Hipertensi*. Jakarta
- KPPIK, (2012), *Terapi hipertensi dan gagal jantung*, dibuka pada <http://www.majalah-farmaco.com/rubrik/one.asp?IDNews=256>
- Marelli. TM., (2004), *Buku saku dokumen keperawatan*. Alih bahasa : Egi Komara Yudha Edisi 3. Jakarta : EGC
- Nursalam., (2008), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penenlitin Ilmu Keperawatan, edisi 2*
- Notoatmodjo., (2002), *Metodologi Penelitian Kesehatan* : Rineka cipta

- Notoatmdjo., (2003), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmdjo., (2007), *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku* , Jakarta: Rineke cipta.
- Philip I. Aaronson & Jeremy P. T. Ward., At a Glance* (2008). Sistem Kardiovaskuler.
- Rahajeng, E., & Tumina, S., (2009), *prevalensi hipertensi dan terminasinya di Indonesia, artikel penelitian.*
- Rinawaty. F.S., (2011), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Kelompok Lanjut Usia Di Kelurahan Sawah Baru Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan.* UIN Jakarta
- Rilantono., (2012)., *Penyakit Hipertensi.* FKUI Jakarta.
- Setianto. B., (2008), *Pemulihan Laju Jantung Pada Penyakit Jantung Hipertensi.*, FKUI dan Pusat Jantung Harapan Kita
- Sugiharto., & Aris., (2007), *Faktor-Faktor Hipertensi Pada Masyarakat.* Abstrak.
- Susilo. Y., & wulandary. A., (2010), *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*, ANDI Yogyakarta
- WHO*, 1998, 2013, 2015, *hipertensi di dunia* dibuka pada website <http://www.ruhyana.wordpress.com>..
- Wirjowidagdo (2003). *Obat tradisional untuk penyakit jantung , darah tinggi dan kolesterol*, Jakarta : Agromedia pustaka.
- Winda., H., S., (2007)., *The Relationship between The Level Of Knowledge, Attitude Behavior In Preventing Complications Amongst Hypertensive Patients At An Outpatient Clinic In Yogyakarta District Hospital*, KTI PSIK Yogyakarta.